

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil BMT

BMT SM NU al-Amanah Kecamatan Tarub merupakan unit ushaa simpan pinjam dan perdagangan sector riil yang berada di bawah naungan Departemen Koperasi serta Binaan dari Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) Kabupaten Tegal. Lembaga yang didirikan dengan Badan Hukum (BH) No. BH. 790/PAD/294/2007 bertujuan untuk dapat berperan dalam rangka membangun dan mengembangkan perekonomian dan struktur masyarakat Islam yang berkeadilan, berkemakmuran berdasarkan syari'at dan ridla Allah SWT.

Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) yang didirikan oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Tarub ini berkonsentrasi pada investasi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah dan kecil yang berdasarkan prinsip syari'ah dan koperasi. Untuk mengawal tujuan tersebut, dalam operasionalnya, BMT SM NU al-Amanah berasaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan syari'at Islam, keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, BMT SM NU al-Amanah juga memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota
2. Kebersamaan/ukhuwah Islamiyyah
3. Mandiri, swadaya dan musyawarah
4. Semangat jihad, istiqamah dan professional.

BMT SM NU al-Amanah memiliki visi meningkatkan kualitas ibadah anggota sehingga mampu sebagai khalifah Allah di atas bumi ini. Sedangkan misinya adalah menerapkan prinsip-prinsip syari'at dalam kegiatan ekonomi, memperdayakan pengusaha kecil dan membina kepedulian aghiya kepada dhuafa secara terpadu dan berkesinambungan.

Untuk merealisasikan programnya, BMT SM NU al-Amanah menunjuk beberapa orang untuk menjadi pengurus dan pengelolanya. Dalam kepengurusan dan pengelolaan BMT SM NU al-Amanah Tarub terdapat 3 (tiga) dewan dan satu pengelola dalam BMT SM NU al-Amanah dengan klasifikasi tugas yang berbeda antar pengurus dan pengelola. Berikut ini adalah struktur pengurus dan pengelola BMT SM NU al-Amanah Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal:

**PENGURUS DAN PENGELOLA
BMT SM NU AL-AMANAH KECAMATAN TARUB KABUPATEN
TEGAL
2007-2012**

A. Dewan Pengurus

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : H. Sudjatmo Asikin, S. Pd |
| 2. Wakil | : Drs. H. Farikhi M.N |
| 3. Sekretaris I | : Drs. Maknun Muhtar |
| Sekretaris II | : Moh. Munif |
| 4. Bendahara | : Jumatul Aliyah |

B. Dewan Pengawas Manajemen

1. H. Untung Satibi
2. H. Haryono, S.H
3. Drs Saekhun

C. Dewan Pengawas Syari'ah

1. K.H. Abdullah Jamil
2. K.H. Sofiudin
3. K.H. Chuzaini Amir

D. Pengelola

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Bidang SP pada Syari'ah
Manager | : Mukhsin |
| Staf | : 1. Cholifah |
| | 2. Uswatun Khasanah |
| | 3. Khairul Amin |
| | 4. S. Muallifah |
| | 5. Luki P |
| | 6. Wiwit I |
| | 7. Rizki M |
| | 8. Romi Fitri Y |
| | 9. Retno N.H |
| | 10. Rizka A |
| | 11. Ainun K |
| 2. Bid. Unit Waserda | : Drs. H. Bambang A. |
| 3. Bidang Pemasaran | : Imam Turmudzi S.Ag
Mahmudin S.Pd |

4.2 Profil Responden

Anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Dari ke-32 orang tersebut, anggota perempuan menjadi domain dengan jumlah 19 orang (59,4%), sisanya sejumlah 13 orang (40,6%) adalah anggota laki-laki. Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi anggota berdasarkan jenis kelamin,

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	19	59,4
Laki-laki	13	50,6

Berdasarkan jenis usaha kecil yang digeluti oleh anggota, mayoritas anggota adalah pengusaha kecil di bidang perdagangan di pasar, membuka toko di rumah, industri bordir rumahan, dan pengepul barang bekas. Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi jenis usaha anggota,

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Pedagang Pasar	15	46,9
Rumah took	9	28,1
Bordir	5	15,6
Pengepul	3	9,4

Meski berprofesi sebagai pengusaha kecil, tidak berarti pendidikan dari para anggota BMT SM NU al-Amanah Kecamatan Tarub rendah. Mayoritas anggota yang menjadi responden memiliki pendidikan SLTA atau sederajat

yakni sebanyak 17 anggota, 8 anggota memiliki pendidikan tingkat SLTP, dan 7 anggota memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi atau akademi. Berikut ini adalah tabulasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Perguruan Tinggi/Akademi	7	21,8
SLTA	17	53,1
SLTP	8	22,1

Sedangkan dari segi usia, mayoritas anggota berada pada jenjang usia 45-50 yang berjumlah sebanyak 19 orang, 40-45 sebanyak 9, dan di bawah 40 tahun 4 orang. Berikut ini adalah tabulasi responden berdasarkan usia mereka.

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
45-50	19	59,4
40-45	9	28,1
< 40	4	12,5

Daerah asal anggota mencakup tiga wilayah di Kecamatan Tarub dan satu wilayah di luar Kecamatan Tarub, yakni Pangkah yang masuk dalam wilayah Kecamatan Pangkah. Ketiga wilayah di Kecamatan Tarub adalah Tarub, Jatilaba, dan Balamoa. Berikut ini tabulasi anggota berdasarkan daerah mereka.

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Daerah Asal

Daerah	Jumlah	Persentase (%)
Tarub	14	43,8
Balamoa	9	28,1
Jatilaba	5	15,6
Pangkah	4	12,5

Sedangkan berdasarkan lamanya responden menjadi anggota di BMT SM NU al-Amanah, responden terlama dalam penelitian ini adalah responden yang telah menjadi anggota selama 3 tahun yang terdiri dari 9 orang anggota, sedangkan sisanya adalah responden yang menjadi anggota selama 2 tahun dan 1 tahun. Berikut ini tabulasi responden berdasarkan lama waktu menjadi anggota.

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Waktu Menjadi Anggota

Lama menjadi Anggota	Jumlah	Persentase (%)
2 tahun	20	62,5
3 tahun	9	28,1
1 tahun	3	9,4

4.3 Deskripsi Angket

Pada penelitian ini, penulis menyebarkan angket sejumlah 32 (tiga puluh dua) buah angket yang disesuaikan dengan jumlah responden dalam penelitian ini. Dari ke-32 angket yang telah disebar, semuanya diterima kembali oleh penulis dari responden dengan isian yang lengkap. Angket yang disebar merupakan angket yang berisikan pernyataan yang terdiri dari dua variable, yakni Pembiayaan Mudharabah sebagai variable X

(*independent*/bebas) dan Peningkatan Pendapatan sebagai variable Y
(*dependent*/terikat). Berikut ini pemaparan hasil jawaban angket penelitian:

Tabel 4.7
Tabulasi Jawaban Angket Variabel X (Independen)
Pembiayaan Mudharabah

No resp	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Total
1	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	64
2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	68
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	61
5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	66
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
9	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	63
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
11	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	51
12	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	65
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	52
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	69
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
25	4	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	58
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	53
27	4	3	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	60
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	4	4	2	4	5	5	4	2	4	4	5	3	2	4	4	56
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74

Dari tabulasi di atas, jawaban angket dapat lebih diklasifikasikan dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ketentuan Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah
Sederhana dan Mudah

Item1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.1	3.1	3.1
4	20	62.5	62.5	65.6
5	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Para anggota mayoritas berpandangan bahwa ketentuan pembiayaan mudharabah di BMT SM NU al-Amanah sederhana dan mudah. Hal itu terlihat dari jawaban angket yang diberikan sebagaimana tertulis dalam table di atas. Sebanyak 31 anggota (96,9%) memberikan pandangan tentang kesederhanaan dan kemudahan pembiayaan dengan klasifikasi kualitas jawaban pernyataan “setuju” sebanyak 20 orang (62,5%) dan jawaban “sangat setuju” sebanyak 11 orang (34,4%). Sedangkan satu orang anggota (3,1%) memberikan jawaban netral. Jawaban netral mengandung arti bahwa anggota tidak memberikan penilaian terhadap kesederhanaan dan kemudahan dalam pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah.

Tabel 4.9
Ketentuan Bagi Hasil Dicantumkan dalam AKad Pembiayaan
Mudharabah BMT SM NU al-Amanah

item2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	17	53.1	53.1	62.5
5	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Table 4.3 di atas secara implicit menunjukkan bahwa ketentuan bagi hasil dicantumkan dalam akad pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah. Hal itu terlihat dari jawaban angket anggota yang didominasi dengan pernyataan “setuju” sebanyak 17 orang anggota (53,1%) dan “sangat setuju” sebanyak 12 orang anggota (37,5%). Sedangkan anggota yang tidak memberikan penilaian, baik penilaian setuju maupun tidak setuju, dengan memilih jawaban netral adalah sebanyak 3 orang anggota (9,4%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa anggota tidak ada yang menolak bahwa dalam akad mudharabah BMT SM NU al-Amanah tercantum ketentuan bagi hasil.

Tabel 4.10
Nama Kedua Belah Pihak Dicantumkan dalam AKad Pembiayaan
Mudharabah BMT SM NU al-Amanah

item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.2	6.2	6.2
3	4	12.5	12.5	18.8
4	17	53.1	53.1	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Terkait dengan nama pihak-pihak yang berakad, terdapat 2 orang anggota (6,2%) yang menjawab “tidak setuju” dengan pernyataan tersebut. Hal ini mungkin akan menimbulkan ketidakmungkinan dalam suatu akad. Namun ketika penulis menanyakan perihal itu, barulah diketahui bahwa pada saat dilakukan akad, anggota tersebut tidak memperhatikan isi secara detail.

Tabel 4.11

**Ketentuan Tanggungan Kerugian Bagi Hasil Dicantumkan dalam AKad
Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah**

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	19	59.4	59.4	68.8
5	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tidak ada satupun anggota yang menyangkal tentang keberadaan ketentuan tanggungan kerugian dalam akad pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah. Namun demikian, ada 3 orang anggota (9,4%) yang memilih untuk tidak memberikan penilaian dengan memberikan pernyataan “netral”. Sedangkan anggota sisanya sepakat dengan pernyataan angket dengan memberikan kualitas jawaban “setuju” sebanyak 19 orang anggota (59,4%) dan “sangat setuju” sebanyak 10 orang anggota (31,2%). Dengan demikian, meskipun ada anggota yang tidak memberikan penilaian, mayoritas anggota mengakui adanya ketentuan tanggungan kerugian dalam akad pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah.

**Tabel 4.12
Proses Pencairan tanpa Potongan**

item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	22	68.8	68.8	68.8
5	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa seluruh anggota memberikan pernyataan bahwa dalam proses pencairan pembiayaan mudharabah tidak ada potongan yang diberlakukan oleh BMT SM NU al-

Amanah. Dari seluruh anggota tersebut, yang menyatakan “setuju” sebanyak 22 orang anggota (68,8%) dan yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 10 orang anggota (31,2%).

Tabel 4.13
Proses Pencairan Modal Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-
Amanah Sangat Cepat dan Mudah

item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.1	3.1	3.1
4	23	71.9	71.9	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Proses pencairan modal pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah diakui oleh anggota sangat cepat dan mudah. Sebanyak 31 anggota mengakui hal itu dengan memberikan pernyataan “setuju” sebanyak 23 orang anggota (71,9%) dan 8 orang anggota (25%) memberikan pernyataan “sangat setuju”. Sedangkan 1 orang anggota (3,1%) memberikan pernyataan “netral” yang berarti tidak memberikan penilaian, baik penilaian yang bersifat mengakui maupun menolak.

Tabel 4.14
Prioritas Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah adalah
Modal untuk UMKM

item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	21	65.6	65.6	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sama halnya dengan pendapat tentang proses pencairan modal pembiayaan mudharabah, dalam hal prioritas pembiayaan mudharabah BMT SM NU al-Amanah untuk UMKM mendapat pengakuan dari mayoritas dari anggota. Namun demikian, dari 32 anggota yang menjadi responden, terdapat 3 orang anggota (9,4%) yang tidak memberikan pernyataan penilaian sepakat maupun menolak. Ketiga anggota tersebut lebih memilih jawaban pernyataan “netral”. Sedangkan anggota sisa, yakni sebanyak 29 orang (90,6%) memberikan pengakuan mengenai hal itu dengan klasifikasi jawaban pernyataan “setuju” sebanyak 21 orang anggota (65,6%) dan pernyataan “sangat setuju” sebanyak 8 orang anggota (8%).

Tabel 4.15
Pengajuan Modal pada Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah dapat Diajukan Sewaktu-waktu

item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.2	6.2	6.2
3	4	12.5	12.5	18.8
4	17	53.1	53.1	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Pengakuan pembiayaan mudharabah yang memprioritaskan modal untuk UMKM tidak berarti menjadi jaminan adanya pengakuan seluruh anggota tentang pengajuan modal yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Hal ini terlihat dari jawaban angket pada table di atas di mana 2 orang anggota (6,2%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pengajuan modal dapat dilakukan sewaktu-waktu. 4 orang anggota (12,5%) tidak memberikan penilaian terhadap pernyataan di atas. Sedangkan anggota sisanya, yakni

sebanyak 26 orang (81,2%) memberikan pengakuan bahwa pengajuan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Dengan demikian, meskipun ada anggota yang menolak pernyataan tentang pengajuan modal yang dapat dilakukan sewaktu-waktu, mayoritas anggota tetap mengakui bahwa pengajuan modal dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Tabel 4.16
Nisbah Keuntungan Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah
Sangat Menguntungkan Anggota

item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	17	53.1	53.1	62.5
5	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Data table di atas menunjukkan bahwa lebih dari 90% anggota menyatakan bahwa nisbah keuntungan sangat menguntungkan anggota, tepatnya sebanyak 90,6%. Dari jumlah tersebut, 53% atau sebanyak 17 orang anggota memberikan pengakuan dengan jawaban “setuju” dan 37,5% atau sebanyak 12 orang anggota memberikan pengakuan dengan jawaban “sangat setuju”. Sedangkan sebanyak 3 orang anggota (9,4%) tidak memberikan pengakuan maupun penolakan dengan memilih memberikan jawaban pernyataan “netral”.

Tabel 4.17
Besaran Keuntungan Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah
Diketahui Kedua Belah Pihak

Item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	20	62.5	62.5	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Selain nisbah keuntungan sangat menguntungkan anggota, pengakuan yang sama juga diberikan untuk pernyataan tentang besaran keuntungan pembiayaan diketahui kedua belah pihak. Pengakuan tersebut diberikan oleh mayoritas anggota. Sebanyak 29 orang anggota (90,6%) memberikan pengakuan tersebut dengan klasifikasi jawaban “setuju” diberikan oleh 20 orang anggota (62,5%) dan jawaban “sangat setuju” diberikan oleh 9 orang anggota (28,1%). Sedangkan tiga orang anggota sisanya (9,4%) memberikan jawaban “netral” yang terkandung arti mereka tidak memberikan penilaian mengakui atau menolak.

Tabel 4.18
Besaran Keuntungan Pembiayaan Mudharabah BMT SM NU al-Amanah
Fleksibel

item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	22	68.8	68.8	68.8
5	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Seluruh anggota memberikan pengakuan tentang besaran keuntungan yang bersifat fleksibel. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya jawaban menolak atau jawaban yang tidak memberikan penilaian. Sebanyak 22 orang

anggota (68,8%) memberikan pernyataan “setuju” dan sebanyak 10 orang anggota (31,2%) memberikan pernyataan “sangat setuju”.

Tabel 4.19
Pembagian Keuntungan Dilakukan Setiap Bulan

item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	9.4	9.4	9.4
4	22	68.8	68.8	78.1
5	7	21.9	21.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tiga orang anggota (9,4%) dalam table di atas memberikan pernyataan “netral”. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga orang anggota tersebut tidak memberikan pengakuan maupun penolakan tentang pernyataan pembagian keuntungan diberikan setiap bulan. Meski ada tiga anggota yang memilih netral, tidak ada anggota yang menolak pernyataan tersebut. Selain ketiga anggota yang memberikan penilaian netral, seluruh anggota sisanya memberikan pengakuan dengan memberikan jawaban “setuju” sebanyak 22 orang anggota (68%) dan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 7 orang anggota (21,9%).

Tabel 4.20
Kerugian Akibat Kesalahan Anggota Ditanggung Oleh Anggota

item13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.2	6.2	6.2
3	2	6.2	6.2	12.5
4	17	53.1	53.1	65.6
5	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Terhadap pernyataan di atas, ada masing-masing dua orang anggota (6,2%) yang menolak bahwa kerugian akibat kesalahan anggota ditanggung oleh anggota dan tidak memberikan penilaian dengan memberikan jawaban “netral”. Sedangkan mayoritas anggota mengakui pernyataan di atas dengan memberikan jawaban “setuju” sebanyak 17 orang anggota (53,1%) dan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 11 orang anggota (34,4%).

Tabel 4.21
Kerugian yang Diakibatkan karena Faktor Ketidaksengajaan Menjadi Tanggungan BMT SM NU al-Amanah

Item14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	12.5	12.5	12.5
4	17	53.1	53.1	65.6
5	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Menurut anggota, apabila terjadi kerugian yang diakibatkan ketidak sengajaan anggota, kerugian ditanggung oleh BMT. Hal ini terlihat dari jawaban anggota yang memberikan pernyataan “setuju” sebanyak 17 orang anggota (53,1%) dan yang memberikan pernyataan “sangat setuju” sebanyak 11 orang anggota (34,4%). Meski didominasi oleh pernyataan sepakat, masih ada anggota yang tidak memberikan penilaian tentang pernyataan di atas dengan memilih memberikan jawaban “netral” sebanyak 4 orang anggota (12,5%).

Tabel 4.22
Pembagian Kerugian Sesuai Kesepakatan Kedua Belah Pihak

item15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	9.4	9.4	9.4
3	3	9.4	9.4	18.8
4	17	53.1	53.1	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tidak semua anggota memberikan pengakuan tentang pembagian kerugian yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sebanyak 3 orang anggota (9,4%) memberikan jawaban “tidak setuju”. Jawaban pernyataan ini mengindikasikan bahwa ke-3 orang anggota tersebut tidak mengakui adanya pembagian kerugian yang disesuaikan dengan kesepakatan kedua belah pihak. Selain itu, ada juga 3 orang anggota lainnya (9,4%) yang tidak memberikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan jawaban “netral”. Meski demikian, mayoritas anggota memberikan pengakuan terhadap pernyataan tersebut dengan indikator sebanyak 17 orang anggota (53,1%) memberikan jawaban “setuju” dan 9 orang anggota (28,1%) memberikan jawaban “sangat setuju”.

Dari jawaban angket variable X (Pembiayaan Mudharabah) didapatkan klasifikasi nilai jawaban sebagai berikut:

Opsi (K)	=	5
Nilai opsi tertinggi	=	5
Nilai opsi terendah	=	1
Nilai X terendah (Min)	=	51
Nilai X tertinggi (Max)	=	75

$$\begin{aligned}
 \text{Range Opsi} &= 4 (5-1) \\
 \text{Range nilai X} &= 24 (75-51) \\
 \text{Jumlah nilai X} &= 2011 \\
 \text{Jumlah Anggota} &= 32 \\
 \text{Jumlah item soal} &= 15 \\
 \text{Rata-rata nilai anggota} &= 2011/32 \\
 &= 62,84 \\
 \text{Rata-rata nilai keseluruhan} &= 2011 / (32 \times 15) \\
 &= 2011/480 \\
 &= 4,18
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas nantinya dapat diketahui kualitas variable X (Pembiayaan Mudharabah) sebagai berikut:

1. Menentukan nilai interval (I)

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Nilai opsi tertinggi} - \text{nilai opsi terendah (range opsi)}}{\text{Jumlah Opsi}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 4/5 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa interval kualitasnya adalah 0,8

2. Membuat table interval kelas

Setelah diperoleh nilai interval, maka kemudian dibuat interval kelas dengan jarak (interval) sebesar 0,8 dengan tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.23
Interval Kelas Pembiayaan Mudharabah

Interval Kelas	Kualitas
1 – 1,8	Sangat buruk
1,8 – 2,6	Buruk
2,6 – 3,4	Sedang
3,4 – 4,2	Baik
4,2 – 5	Sangat baik

3. Menentukan letak kualitas variable X (Pembiayaan Mudharabah)

Dari tabulasi interval kelas di atas dapat diketahui kualitas Pembiayaan Mudharabah dengan membandingkan nilai rata-rata keseluruhan dengan interval kelas di atas. Sebagaimana ditulis di atas, rata-rata keseluruhan adalah 4,18, dengan demikian, rata-rata tersebut berada pada interval kelas 3,4-4,2 yang berarti memiliki kualitas *baik*.

Tabel 4.24
Jawaban Angket Peningkatan Pendapatan

No Re sp	ite m1	ite m2	ite m3	ite m4	ite m5	ite m6	ite m7	ite m8	ite m9	Ite m10	item 11	item 12	tot al
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	43
3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	44
4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	58
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	48
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	58
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
10	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	47
11	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	44
12	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
13	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	41

14	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	50
15	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	47
16	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	44
17	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	39
18	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	45
19	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	40
20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
21	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
22	3	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	36
23	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
24	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	57
25	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	39
27	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	37
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	45
30	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	33
31	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	45
32	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	47

Dari tabulasi di atas, jawaban angket dapat lebih diklasifikasikan dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Alat Produksi Usaha Bertambah setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

		item1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.1	3.1	3.1
	3	7	21.9	21.9	25.0
	4	18	56.2	56.2	81.2
	5	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari table di atas dapat diketahui bahwa tidak semua anggota mengalami adanya penambahan alat produksi usaha setelah adanya pembiayaan mudharabah. Sebanyak 1 orang anggota (3,1%) memberikan

jawaban “tidak setuju”. Jawaban pernyataan ini mengindikasikan bahwa anggota tersebut tidak mengalami penambahan alat produksi usaha. Selain itu, ada juga 7 orang anggota lainnya (21,9%) yang tidak memberikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan jawaban “netral”. Meski demikian, mayoritas anggota memberikan pengakuan bahwa ada penambahan alat produksi setelah adanya pembiayaan mudharabah. Hal ini diindikasikan dengan adanya anggota sebanyak 18 orang (56,2%) memberikan jawaban “setuju” dan 6 orang anggota (18,8%) memberikan jawaban “sangat setuju”.

Tabel 4.26
Jumlah Karyawan Bertambah setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

item2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	18.8	18.8
	4	22	68.8	87.5
	5	4	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Menurut anggota, pembiayaan mudharabah telah dapat menambah jumlah karyawan mereka. Hal ini terlihat dari jawaban anggota yang memberikan pernyataan “setuju” sebanyak 22 orang anggota (68,8%) dan yang memberikan pernyataan “sangat setuju” sebanyak 4 orang anggota (12,5%). Meski didominasi oleh pernyataan sepakat, masih ada anggota yang tidak memberikan penilaian tentang pernyataan di atas dengan memilih memberikan jawaban “netral” sebanyak 6 orang anggota (18,8%).

Tabel 4.27
Bahan Produksi Meningkatkan setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	15.6	15.6	15.6
4	23	71.9	71.9	87.5
5	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sama halnya dengan penambahan karyawan, setelah adanya pembiayaan mudharabah mayoritas anggota mampu meningkatkan bahan produksi mereka. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban 23 orang anggota (71,9%) memberikan jawaban “setuju” dan 4 orang anggota (12,5%) memberikan jawaban “sangat setuju”. Meski demikian, masih ada anggota yang tidak memberikan pengakuan, baik pengakuan adanya peningkatan maupun tidak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 5 orang anggota (15,6%) yang memberikan jawaban “netral”.

Tabel 4.28
Proses Produksi Lebih Cepat dan Mudah setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	9.4	9.4	9.4
3	5	15.6	15.6	25.0
4	18	56.2	56.2	81.2
5	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Meskipun mayoritas anggota mengaku ada penambahan alat produksi dan bahan produksi, namun ternyata hal itu tidak menjamin bahwa seluruh anggota akan dapat melakukan proses produksi lebih cepat dan mudah. Hal ini

seperti terlihat pada jawaban angket di atas yang menunjukkan adanya 3 orang anggota (9,4%) yang menyatakan “tidak setuju” terhadap pernyataan proses produksi lebih cepat dan mudah setelah adanya pembiayaan mudharabah. Selain itu, 5 orang anggota (15,6%) tidak memberikan jawaban yang bersifat menerima maupun menolak dengan memberikan pilihan jawaban “netral”. Namun tetap saja mayoritas anggota menyatakan bahwa proses produksi mereka lebih cepat dan mudah setelah adanya pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban “setuju” yang diberikan oleh 18 orang anggota (56,2%) dan “sangat setuju” sebanyak 6 orang anggota (18,8%).

Tabel 4.29
Penjualan Semakin Cepat dan Lancar setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.1	3.1	3.1
3	7	21.9	21.9	25.0
4	15	46.9	46.9	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Terkait dengan penjualan, ada satu orang anggota (3,1%) yang penjualannya belum dapat lebih cepat dan lancar meskipun telah mendapatkan pembiayaan mudharabah. Tujuh (7) orang anggota (21,9%) memberikan jawaban “netral” yang berarti tidak memberikan penilaian terhadap pernyataan ini. Sedangkan sebanyak 15 orang anggota (46,9%) memberikan pernyataan “setuju” dan 9 orang anggota (28,1%) memberikan pernyataan “sangat setuju”

yang berarti sebanyak 24 orang anggota menyatakan bahwa setelah adanya pembiayaan mudharabah, penjualan mereka semakin cepat dan lancar.

Tabel 4.30
Jumlah Pembeli Bertambah setelah Adanya Pembiayaan Mudharabah

item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	12.5	12.5	12.5
3	4	12.5	12.5	25.0
4	16	50.0	50.0	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Meski hanya satu orang yang menyatakan tidak merasakan penjualan yang semakin cepat dan lancar, namun ternyata hal itu tidak dapat menjadi ukuran dalam peningkatan jumlah pembeli. Maksudnya adalah, jika hanya satu orang yang menyatakan tidak merasakan penjualan yang semakin cepat dan lancar, idealnya satu orang pula yang akan menyatakan jumlah pembeli tidak bertambah atau meningkat. Namun kenyataannya tidak demikian jika melihat jawaban dalam table di atas. terdapat 4 orang anggota (12,5%) yang menyatakan tidak mengalami peningkatan jumlah pembeli setelah adanya pembiayaan mudharabah. Di samping itu 4 orang anggota lainnya (12,5%) tidak memberikan jawaban yang jelas dengan lebih memilih memberikan pernyataan “netral”. Sedangkan sisanya, sebanyak 24 orang anggota (75%) yang menyatakan ada peningkatan jumlah pembeli dengan memberikan jawaban “setuju” sebanyak 16 orang anggota (50%) dan jawaban “sangat setuju” sebanyak 8 orang anggota (25%).

Tabel 4.31
Pembayaran Cicilan Tepat Waktu setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.2	6.2	6.2
3	10	31.2	31.2	37.5
4	12	37.5	37.5	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Perihal kemampuan membayar cicilan tepat waktu setelah adanya pembiayaan mudharabah, 10 orang anggota (31,2%) tidak memberikan jawaban yang jelas dengan memilih member jawaban “netral”. Selain 10 orang anggota yang tidak memberikan kejelasan jawaban, ada 2 orang anggota (6,2%) yang belum dapat membayar cicilan tepat waktu meskipun telah ada pembiayaan mudharabah. Meski demikian, mayoritas anggota telah mampu merasakan efek dari pembiayaan mudharabah dengan meningkatnya kemampuan membayar cicilan tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban “setuju” sebanyak 12 orang anggota (37,5%) dan jawaban “sangat setuju” sebanyak 8 orang anggota (25%).

Tabel 4.32
Dapat Mengajukan Pembiayaan Baru setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.1	3.1	3.1
3	8	25.0	25.0	28.1
4	17	53.1	53.1	81.2
5	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Meski ada anggota yang belum mampu membayar cicilan tepat waktu, hal itu tidak berarti bahwa anggota tidak dapat mengajukan pembiayaan baru. Sebanyak 23 orang anggota (71,9%) telah dapat mengajukan pembiayaan baru setelah adanya penambahan modal melalui pembiayaan mudharabah. Hal ini diindikasikan dengan jawaban pernyataan “setuju” sebanyak 17 orang anggota (53%) dan jawaban “sangat setuju” sebanyak 6 orang anggota (18,8%). Hanya satu orang anggota (3,1%) yang menyatakan tidak dapat mengajukan pembiayaan baru meskipun telah ada penambahan modal dari pembiayaan mudharabah. Sedangkan 8 orang anggota sisanya (25%) tidak memberikan kejelasan jawaban dengan memberikan jawaban “netral”.

Tabel 4.33
Jumlah Tabungan/Deposito Meningkat setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	25.0	25.0	25.0
4	21	65.6	65.6	90.6
5	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Walaupun ada beberapa anggota yang belum mengalami peningkatan pada beberapa aspek, namun pada aspek investasi tabungan atau deposito tidak ada satupun anggota yang menyatakan tidak ada peningkatan investasi mereka. Hal ini terlihat dari tabulasi jawaban angket di atas di mana sebanyak 21 orang anggota (65,6%) memberikan jawaban “setuju” terhadap pernyataan pada item 9 dan 3 orang anggota (9,4%) memberikan jawaban “sangat setuju”.

Sedangkan sisanya, sebanyak 8 orang anggota (25%) memilih jawaban “netral”.

Tabel 4.34
Dapat Membeli Kebutuhan Tambahan setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	9.4	9.4	9.4
3	7	21.9	21.9	31.2
4	16	50.0	50.0	81.2
5	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Dari tabulasi di atas dapat diketahui bahwa masih ada anggota yang belum mampu membeli kebutuhan tambahan meskipun telah ada modal tambahan dari pembiayaan mudharabah. Hal itu tampak dari adanya 3 orang anggota (9,4%) yang memberikan jawaban “tidak setuju” dengan pernyataan item 10. Sebanyak 7 orang anggota memberikan jawaban netral yang dapat mengindikasikan tidak adanya penolakan maupun persetujuan terhadap pernyataan item 10. Sedangkan sebanyak 22 orang anggota (68,8%) telah mampu membeli kebutuhan tambahan dengan indicator jawaban “setuju” sebanyak 16 orang anggota (50%) dan 6 orang anggota (18,8%) member jawaban “sangat setuju”.

Tabel 4.35
Dapat Membuka Cabang Usaha setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.1	3.1	3.1
3	6	18.8	18.8	21.9
4	17	53.1	53.1	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Dari keseluruhan anggota yang menjadi responden, hanya satu orang anggota (3,1%) yang belum mampu membuka cabang usaha setelah adanya penambahan modal melalui pembiayaan mudharabah. Sedangkan sebanyak 25 orang anggota (78,1%) telah mampu membuka cabang usaha baru setelah menerima pembiayaan mudharabah. Indikator dari kemampuan itu terlihat dari jawaban “setuju” yang diberikan oleh 17 orang anggota (53,1%) dan jawaban “sangat setuju” yang diberikan oleh 8 orang anggota (25%). Sisanya, sebanyak 6 orang anggota (18,8%) memberikan jawaban “netral”.

Tabel 4.36
Dapat Menambah Jenis Usaha yang Berbeda setelah Adanya Pembiayaan
Mudharabah

item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.1	3.1	3.1
3	10	31.2	31.2	34.4
4	15	46.9	46.9	81.2
5	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sama halnya dengan upaya membuka cabang usaha baru, dalam hal penambahan jenis usaha yang berbeda, satu orang anggota (3,1%) belum dapat

melakukannya dengan indicator jawaban “tidak setuju” yang diberikan oleh anggota. Sepuluh orang anggota (31,2%) memberikan jawaban “netral” dan sisanya sebanyak 21 orang anggota (65,7%) telah mampu menambah jenis usaha yang berbeda dengan indicator jawaban “setuju” sebanyak 15 orang anggota (46,9%) dan jawaban “sangat setuju” sebanyak 6 orang anggota (18,8%).

Dari jawaban angket variable Y (Peningkatan Pendapatan) didapatkan klasifikasi nilai jawaban sebagai berikut:

Opsi (K)	=	5
Nilai opsi tertinggi	=	5
Nilai opsi terendah	=	1
Nilai Y terendah (Min)	=	33
Nilai Y tertinggi (Max)	=	59
Range Opsi	=	4 (5-1)
Range nilai Y	=	26 (59-33)
Jumlah nilai Y	=	1493
Jumlah Anggota	=	32
Jumlah item soal	=	12
Rata-rata nilai anggota	=	1493/32
	=	42, 66
Rata-rata nilai keseluruhan	=	1493/ (32x12)
	=	1493/384
	=	3, 88

Berdasarkan data di atas dan tabulasi interval maka dapat diketahui bahwa kualitas variable Y (Peningkatan Pendapatan) 3,88 berada di interval 3,4-4,2 yang berarti variable Y (Peningkatan Pendapatan) memiliki kualitas *baik*.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu adanya penilaian terhadap kelayakan kuesioner atau angket yang akan digunakan dalam penelitian. Proses tersebut dikenal dengan istilah uji validitas dan realibilitas. Dalam melakukan uji validitas dan realibilitas, penulis menggunakan teknik SPSS dengan hanya melakukan penghitungan terhadap variable X. Variabel X dalam penelitian ini adalah “pola asuh orang tua”.

Untuk mengetahui valid atau tidak validnya masing-masing item, maka perlu dilakukan pengukuran. Batasan pengukuran tersebut adalah batasan validitas untuk jumlah sample 32 orang. Untuk batasan 32 orang, maka ukurannya adalah sebagai berikut: db pada table kritik nilai *r product moment* pada taraf signifikansi 0,5%. Untuk menentukan db digunakan rumus sebagai berikut: $N - 2$. Jadi $db = 32 - 2 = 30$. Nilai r kritik nilai *product moment* pada taraf signifikansi 0,5% untuk db 32 adalah sebesar 0,349. Nilai r sebesar 0,349 kemudian menjadi landasan untuk mengukur validitas masing-masing item pada hasil uji validitas variable X dan Y di atas pada table item total statistic pada kolom *corrected item-total correlation*. Nilai 0,349 memiliki arti sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid dan dapat dipergunakan
- b. Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan

Setelah data diolah melalui program SPSS seri 16/0 dengan analisis skala analisis reliabilitas dapat diperoleh hasil penghitungan variable X (Pembiayaan Mudharabah) yang diperbandingkan dengan nilai r table sebagai berikut:

Table 4.37
Perbandingan Nilai R Hitung dan R Tabel Variable X
(Pembiayaan Mudharabah)

NO. ITEM	R HITUNG	R TABLE	KETERANGAN
1	.753	0,349	Valid
2	.647	0,349	Valid
3	.508	0,349	Valid
4	.724	0,349	Valid
5	.699	0,349	Valid
6	.442	0,349	Valid
7	.775	0,349	Valid
8	.508	0,349	Valid
9	.647	0,349	Valid
10	.738	0,349	Valid
11	.732	0,349	Valid
12	.868	0,349	Valid
13	.696	0,349	Valid
14	.701	0,349	Valid
15	.681	0,349	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat dilihat pada item total statistics pada kolom *corrected item-total correlation*. Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa seluruh item variable X

(Pembiayaan Mudharabah) yang berjumlah 15 (lima belas) memiliki nilai yang lebih besar dari batas validitas dengan sampel 32 orang pada signifikansi 95%. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa masing-masing item kuesioner dianggap valid dan dapat dipergunakan.

Sedangkan untuk mengukur validitas variable Y (Peningkatan Pendapatan) dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Table 4.38

Validitas Nilai R Hitung Variable X (Pembiayaan Mudharabah)

NO. ITEM	R HITUNG	R TABLE	KETERANGAN
1	.892	0,349	Valid
2	.758	0,349	Valid
3	.478	0,349	Valid
4	.754	0,349	Valid
5	.786	0,349	Valid
6	.554	0,349	Valid
7	.669	0,349	Valid
8	.848	0,349	Valid
9	.559	0,349	Valid
10	.721	0,349	Valid
11	.610	0,349	Valid
12	.795	0,349	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat dilihat pada item total statistics pada kolom *corrected item-total correlation*. Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa seluruh item variable Y (Peningkatan Pendapatan) yang berjumlah 12 (dua belas) memiliki nilai yang lebih besar dari batas validitas dengan sampel 32 orang pada signifikansi 95%. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa masing-masing item kuesioner dianggap valid dan dapat dipergunakan.

Setelah diketahui hasil uji validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Dalam melakukan uji reliabilitas juga berlaku ketentuan yang sama dengan uji validitas. Hanya saja dalam uji reliabilitas tidak menggunakan nilai r hitung melainkan menggunakan nilai hitung alpha. Ketentuan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung alpha pada koefisien reliabilitas lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai hitung alpha pada koefisien reliabilitas lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil penghitungan, di mana nilai alpha masing-masing variable dapat dilihat pada table *Reliability Statistics* berikut ini:

Variabel X (Pembiayaan Mudharabah)

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	15

Variabel Y (Peningkatan Pendapatan)

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	12

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai alpha untuk variabel X (Pembiayaan Mudharabah) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,927 dan untuk variable Y (Peningkatan Pendapatan) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929.

Hasil penghitungan di atas memiliki arti bahwa nilai alpha variable dalam penelitian ini, yakni variable pembiayaan mudharabah dan peningkatan pendapatan lebih besar dari nilai r table. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah reliable.

2. Analisa regresi

Analisa regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penghitungan komputasi melalui rumusan SPSS 16.0. Melalui penghitungan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PeningkatanPendapatan	46.66	6.880	32
PembiayaanMudharabah	62.84	6.873	32

Correlations

		Peningkatan Pendapatan	Pembiayaan Mudharabah
Pearson Correlation	Peningkatan Pendapatan	1.000	.639
	Pembiayaan Mudharabah	.639	1.000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan Pendapatan	.	.000
	Pembiayaan Mudharabah	.000	.
N	Peningkatan Pendapatan	32	32
	Pembiayaan Mudharabah	32	32

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PembiayaanMudharabah ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PeningkatanPendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	PembiayaanMudharabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.639 ^a	.409	.389	5.377	.409	20.755	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), PembiayaanMudharabah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.976	1	599.976	20.755	.000 ^a
	Residual	867.243	30	28.908		
	Total	1467.219	31			

a. Predictors: (Constant), PembiayaanMudharabah

b. Dependent Variable: PeningkatanPendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.428	8.881		.724	.475					
	PembiayaanMudharabah	.640	.141	.639	4.556	.000	.639	.639	.639	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PeningkatanPendapatan

1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	.006	18.634	1.00	1.00

a. Dependent Variable: PeningkatanPendapatan

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui beberapa hal yang mencakup koefisien arah regresi, persamaan regresi, dan nilai keberartian regresi. Ketiga hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Koefisien arah regresi

Koefisien arah regresi dapat diketahui dengan melihat hasil pada table *coefficients^a* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai yakni 6.428 dan 0,640. Nilai pertama yakni 6.428 adalah nilai yang menunjukkan nilai α (konstanta), sedangkan nilai kedua yakni 0,640 adalah nilai koefisien arah regresi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai koefisien arah regresi adalah sebesar 0,640.

Nilai koefisien di atas, dalam konteks arah regresi, dapat menjadi acuan untuk mengetahui arah pengaruh dua variabel. Apabila angka koefisien negatif, maka arah hubungan yang terjalin adalah negatif, yakni kedua variable memiliki hubungan yang bertolak belakang, yakni apabila variable X semakin naik maka variable Y akan semakin turun dan sebaliknya. Sedangkan apabila angka koefisien tersebut positif, maka arah hubungan yang terjalin adalah positif di mana apabila variable X tinggi maka variable Y juga tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pembiayaan mudharabah, maka akan semakin tinggi peningkatan pendapatan dan

sebaliknya semakin rendah kualitas pembiayaan mudharabah, maka akan rendah pula peningkatan pendapatan.

b. Persamaan regresi

Dalam analisa regresi dikenal dengan adanya persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut: $y = a + bx$ dengan penjelasan:

a : Nilai konstanta

bx : Hasil kali koefisien arah regresi dan x

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $y = 6.428 + 0,640x$

c. Uji Keberartian Regresi

Regresi akan dianggap berarti apabila memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat konstanta yang digunakan yakni sebesar 0,05. Hasil uji keberartian regresi dapat diketahui dengan melihat table *Anova*^b pada kolom *Sig*. Dalam kolom *Sig* diketahui nilai sebesar 0,000^a.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Sig* sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa *Sig* < dari nilai konstanta. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan.